

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Analisis Swamedikasi Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Masyarakat Terhadap Obat Diare Di Klinik Mustopa Cilame

Indi Yutina^{1*}, Dewi Wulantresna²

^{*1,2} Program Studi Diploma Farmasi Fakultas Kesehatan, Politeknik Piki Ganesha

¹yutinaindi@gmail.com*, ²dewiwulantresna@gmail.com

Abstract

Diarrhea is a health issue frequently managed through self-medication. The success of self-medication depends on the public's knowledge, attitudes, and practices regarding the rational use of antidiarrheal drugs. This study aimed to analyze the public's knowledge, attitudes, and practices concerning antidiarrheal self-medication, as well as the relationships and influences between these variables at the Mustopa Cilame Clinic. A quantitative method with a descriptive-analytic design was employed. Sixty respondents were selected using simple random sampling. Data were collected via a questionnaire that had passed validity and reliability testing (Cronbach's Alpha = 0.810). The results indicated that the majority of respondents fell into the "moderate" category for knowledge (45%), attitude (46.7%), and practice (41.7%). Correlation analysis revealed positive and significant relationships between knowledge and attitude ($r = 0.588$), knowledge and practice ($r = 0.551$), and attitude and practice ($r = 0.510$) ($p < 0.05$), all with moderate strength. Regression analysis showed that knowledge significantly influenced attitude ($R^2 = 0.346$; $p < 0.001$), while attitude significantly influenced practice ($R^2 = 0.260$; $p < 0.001$). It is concluded that better knowledge and more positive attitudes among patients encourage more rational self-medication practices with antidiarrheal drugs in the community.

Keywords: *Diarrhea, Self-Medication, Knowledge, Attitudes, Practices, Antidiarrheal Drugs.*

Abstrak

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering ditangani melalui swamedikasi. Keberhasilan swamedikasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam penggunaan obat antidiare yang rasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap swamedikasi obat antidiare serta hubungan dan pengaruh antarvariabel di Klinik Mustopa Cilame. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Sebanyak 60 responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,810). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan (45%), sikap (46,7%), dan praktik (41,7%) dalam kategori cukup. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($r = 0,588$), pengetahuan dengan praktik ($r = 0,551$), serta sikap dengan praktik ($r = 0,510$) ($p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan kategori sedang. Uji regresi menunjukkan bahwa

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap sikap ($R^2 = 0,346$; $p < 0,001$), sedangkan sikap berpengaruh signifikan terhadap praktik ($R^2 = 0,260$; $p < 0,001$). Disimpulkan bahwa pengetahuan yang lebih baik dan sikap dari pasien yang lebih positif, sehingga mendorong praktik swamedikasi obat antidiare yang lebih rasional pada masyarakat.

Kata kunci: diare, swamedikasi, pengetahuan, sikap, praktik, obat antidiare.

Penulis Korespondensi : Indi Yutina

I. PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang dapat menyerang semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala masih mencapai 4,3% pada seluruh kelompok umur. Diare ditandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali dalam 24 jam dengan konsistensi feses cair atau lunak (Khusna et al., 2024).

Tingginya angka kejadian diare menunjukkan pentingnya penanganan dini untuk mencegah komplikasi, seperti dehidrasi dan gangguan keseimbangan elektrolit. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang baik dalam mengenali gejala, memilih obat yang tepat, serta melakukan penanganan awal secara benar agar risiko komplikasi dapat diminimalkan (Pontoon et al., 2024).

Salah satu upaya yang sering dilakukan masyarakat dalam mengatasi diare adalah swamedikasi karena dianggap lebih praktis, mudah diakses, dan ekonomis. Namun, swamedikasi harus dilakukan secara rasional. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan obat antidiare, dosis, aturan pakai, maupun lama penggunaan sehingga efektivitas terapi menurun, meningkatkan risiko efek samping, bahkan berpotensi menimbulkan penggunaan obat yang tidak rasional (Ali et al., 2024; Mutmainah & Nasel, 2023).

Berikut beberapa contoh obat diare

Tabel 1. Contoh Obat Diare

Golongan Obat	Contoh Obat	Keterangan
Obat Bebas	Oralit, Zink	Dapat dibeli tanpa resep dan dianjurkan sebagai terapi awal untuk mencegah dehidrasi serta membantu pemulihan diare.
Obat Bebas Terbatas	Attapulgit, Karbon Aktif	Dapat dibeli tanpa resep, tetapi harus digunakan sesuai aturan pakai dan memperhatikan peringatan pada kemasan.
Obat Keras	Metronidazole, Ciprofloxacin, Cotrimoxazole	Hanya boleh digunakan dengan resep dokter karena memiliki indikasi tertentu dan tidak semua kasus diare memerlukan antibiotik.

Dalam praktik swamedikasi, obat antidiare yang dapat digunakan adalah obat bebas dan obat bebas terbatas, seperti oralit, zink, attapulgit, dan karbon aktif sesuai indikasi. Sebaliknya, obat keras seperti metronidazol, siprofloksasin, dan kotrimoksazol tidak boleh digunakan untuk swamedikasi karena hanya dapat diberikan berdasarkan resep dokter setelah mempertimbangkan penyebab diare dan kondisi klinis pasien.

Keberhasilan swamedikasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik (Knowledge, Attitude, and Practice atau KAP) masyarakat. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang positif sehingga mendorong praktik penggunaan obat yang rasional. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan obat, dosis, aturan pakai, maupun pengambilan keputusan selama swamedikasi. Selain itu, perilaku swamedikasi juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, pekerjaan, dan pengalaman penggunaan obat (Hasanah et al., 2022; Esperanza et al., 2023; Novitaenggi & Sofyan, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam melakukan swamedikasi obat antidiare pada masyarakat berusia ≥ 18 tahun di Klinik Mustopa Cilame. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan program edukasi kefarmasian untuk meningkatkan penggunaan obat antidiare secara rasional.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Metode kuantitatif dipilih karena bertujuan memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap swamedikasi diare. Desain deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi sekaligus menganalisis perilaku masyarakat terkait swamedikasi diare.

Komponen desain deskriptif analitik mencakup populasi dan sampel. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung Klinik Mustopa Cilame yang pernah melakukan swamedikasi diare sebelum memperoleh pelayanan kesehatan dan memenuhi kriteria inklusi, yaitu berusia ≥ 18 tahun, pernah mengalami diare dalam 3 bulan terakhir, pernah melakukan swamedikasi, serta bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode *simple random sampling*. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 150 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebanyak 60 orang.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa skor pengetahuan, sikap, dan praktik swamedikasi diare, serta data demografis responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder yang berasal dari literatur, jurnal ilmiah, serta data kunjungan klinik.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian penjelasan kepada responden, pembagian kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, serta pengumpulan kembali kuesioner yang telah diisi. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan praktik swamedikasi obat diare. Kuesioner telah diuji validitas menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($\geq 0,6$). Dan kriteria penilaian hasil deskriptif kuesioner dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Hasil Deskriptif

Variabel	Kategori	Kriteria
Pengetahuan	Baik	75-100%
	Cukup	56-75%
	Kurang	< 56%
Sikap	Baik	76–100%

Praktik	Cukup	56–75%
	Kurang	< 56%
	Baik	76–100%
	Cukup	56–75%
	Kurang	< 56%

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 responden. Sampel tersebut dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat mewakili populasi penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 15 item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Dan Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan, Sikap, dan Praktik	15	0,366–0,587	0,810	Seluruh item valid dan instrumen reliabel

Pada tabel Reliability Statistics, diperoleh: Cronbach's Alpha = 0,810. Jumlah item = 15

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Kriteria	Sangat baik	Baik	Dapat diterima	Kurang reliabel
Nilai Cronbach's Alpha (α)	$\geq 0,90$	$\geq 0,80 - < 0,90$	$\geq 0,70 - < 0,80$	$< 0,60$

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik, sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pada kolom Corrected Item-Total Correlation seluruh item memiliki nilai antara 0,366–0,587. Seluruh item P1–P15 dinyatakan valid karena memiliki nilai $> 0,30$. Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* (0,715–0,725) juga lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* total (0,810), sehingga tidak ada item yang perlu dihapus. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dipertahankan.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai swamedikasi obat antidiare, dilakukan analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Valid Percent
Kurang	16	26,7%
Cukup	27	45%
Baik	17	28,3%

Dari 60 responden, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu 27 responden (45%), diikuti kategori baik 17 responden (28,3%) dan kategori kurang 16 responden

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

(26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai swamedikasi obat antidiare.

Analisis deskriptif juga dilakukan untuk mengetahui gambaran sikap responden terhadap swamedikasi obat antidiare. Hasil analisis tingkat sikap responden disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Sikap

Kategori	Frekuensi	Valid Percent
Kurang	15	25%
Cukup	28	46,7%
Baik	17	28,3%

Dari 60 responden, mayoritas memiliki sikap kategori cukup, yaitu 28 responden (46,7%), diikuti kategori baik 17 responden (28,3%) dan kategori kurang 15 responden (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup baik terhadap swamedikasi obat antidiare.

Analisis deskriptif terhadap praktik responden dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan swamedikasi obat antidiare di masyarakat. Hasil analisis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Praktik

Kategori	Frekuensi	Valid Percent
Kurang	16	26,7%
Cukup	25	41,7%
Baik	19	31,7%

Dari 60 responden, mayoritas memiliki tingkat praktik kategori cukup, yaitu 25 responden (41,7%), diikuti kategori baik 19 responden (31,7%) dan kategori kurang 16 responden (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik swamedikasi obat antidiare pada kategori cukup.

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap swamedikasi obat diare. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Pengetahuan	Sikap	Praktik
Pengetahuan	1	0,588**	0,551**
Sikap	0,588**	1	0,510**
Praktik	0,551**	0,510**	0,510**
Sig. (2-tailed)	-	0,000	0,000
N	60	60	60

- $r = 0,588$ menunjukkan hubungan sedang dan positif antara pengetahuan dan sikap.
- $r = 0,551$ menunjukkan hubungan sedang dan positif antara pengetahuan dan praktik.
- $r = 0,510$ menunjukkan hubungan sedang dan positif antara sikap dan praktik.
- Sig. (p) = 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan seluruh hubungan tersebut signifikan secara statistik.
- N = 60 responden.
- ** Korelasi signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed).

Sebelum analisis regresi linear sederhana, dilakukan uji normalitas residual menggunakan uji Shapiro–Wilk (n = 60). Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. $> 0,05$. Hasil uji normalitas model regresi pengetahuan terhadap sikap disajikan pada Tabel 9.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Model Regresi Pengetahuan Terhadap Sikap

Variabel yang Diuji	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,051	60	0,200	0,984	60	0,617	Berdistribusi normal

Berdasarkan uji Shapiro–Wilk terhadap residual model regresi pengetahuan terhadap sikap diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,617 ($p > 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi pengetahuan terhadap sikap telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Hasil uji normalitas model regresi sikap terhadap praktik disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Model Regresi Sikap Terhadap Praktik

Variabel yang Diuji	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,099	60	0,200	0,984	60	0,638	Berdistribusi normal

Berdasarkan uji Shapiro–Wilk terhadap residual model regresi sikap terhadap praktik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,638 ($p > 0,05$), sehingga residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi sikap terhadap praktik telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam swamedikasi obat diare. Hasil uji kekuatan model regresi disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Kekuatan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,588	0,346	0,335	2,13394

Nilai R sebesar 0,588 menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan positif dengan sikap dalam kategori sedang. Nilai R Square sebesar 0,346 berarti pengetahuan mampu menjelaskan 34,6% variasi sikap, sedangkan 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,335 yang mendekati R Square menunjukkan bahwa model regresi cukup stabil.

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji F dapat disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji F/ Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regresi	139,884	1	139,884	30,719	0,000	Signifikan
Residual	264,116	58	4,554	-	-	-
Total	404,000	59	-	-	-	-

Nilai F sebesar 30,719 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi signifikan dan layak digunakan dalam penelitian.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Uji persamaan regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan terhadap sikap masyarakat. Hasil analisis disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Persamaan Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	3,642	1,180	-	3,087	0,003	Signifikan
Pengetahuan	0,636	0,115	0,588	5,542	0,000	Berpengaruh signifikan

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,642 dan koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,636. Uji t menghasilkan nilai t hitung 5,542 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap.

Analisis regresi juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap praktik swamedikasi obat diare. Hasil uji kekuatan model regresi disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Kekuatan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,510	0,260	0,247	2,32601

Nilai R sebesar 0,510 menunjukkan hubungan positif kategori sedang antara sikap dan praktik. Nilai R Square sebesar 0,260 menunjukkan bahwa sikap mampu menjelaskan 26,0% variasi praktik, sedangkan 74,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,247 yang mendekati R Square menunjukkan bahwa model regresi cukup stabil.

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi antara sikap dan praktik masyarakat. Hasil uji F disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Uji F/ Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
Regression	110,200	1	110,200	20,369	0,000
Residual	313,800	58	5,410	-	-
Total	424,000	59	-	-	-

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,369 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan layak dan sikap berpengaruh signifikan terhadap praktik.

Uji persamaan regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap praktik swamedikasi obat diare. Hasil analisis disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Uji Persamaan Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	sig.	Keterangan
Konstanta	4,777	1,196	-	3,996	0,000	Signifikan
Sikap	0,522	0,116	0,510	4,513	0,000	Berpengaruh signifikan

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 4,777 dan koefisien regresi sikap sebesar 0,522. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 4,513 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Pembahasan

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap swamedikasi obat antidiare pada kategori cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman dasar mengenai swamedikasi, namun masih terdapat keterbatasan dalam memahami pemilihan obat, aturan penggunaan, serta kapan harus mencari pertolongan medis. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, akses terhadap informasi kesehatan, dan pengalaman dalam menggunakan obat.

Tingkat pengetahuan responden didominasi kategori cukup (45%), diikuti kategori baik (28,3%) dan kurang (26,7%). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Purnama et al. 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik mendukung perilaku swamedikasi yang tepat. Pengetahuan yang cukup belum tentu menjamin penggunaan obat yang rasional. Masyarakat masih berpotensi melakukan kesalahan dalam memilih obat antidiare, menentukan dosis, maupun lama penggunaan apabila informasi yang diperoleh tidak lengkap.

Pada variabel sikap, mayoritas responden juga berada pada kategori cukup (46,7%), diikuti kategori baik (28,3%) dan kurang (25%). Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap yang cukup positif terhadap swamedikasi obat antidiare, sejalan dengan penelitian (Hasanah et al. 2022) yang menyatakan bahwa sikap yang baik mendukung penggunaan obat secara rasional, sehingga menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat untuk menggunakan obat secara hati-hati. Namun, sikap positif perlu didukung oleh pengetahuan yang memadai agar keputusan swamedikasi yang diambil tetap sesuai dengan prinsip penggunaan obat yang rasional.

Praktik swamedikasi responden didominasi kategori cukup (41,7%), diikuti kategori baik (31,7%) dan kurang (26,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik swamedikasi masyarakat sudah cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Esperanza et al., 2023) yang menyatakan bahwa praktik penggunaan obat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Praktik yang masih berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya menerapkan penggunaan obat antidiare secara tepat, misalnya dalam pemilihan jenis obat, aturan pakai, maupun keputusan untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan apabila gejala tidak membaik.

Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ($r = 0,588$), pengetahuan dengan praktik ($r = 0,551$), serta sikap dengan praktik ($r = 0,510$) ($p < 0,05$). Ketiga hubungan tersebut termasuk kategori sedang, sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin baik pula sikap dan praktik dalam melakukan swamedikasi obat antidiare. Hubungan positif dengan kekuatan sedang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan cenderung diikuti oleh perbaikan sikap dan praktik, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perilaku swamedikasi masyarakat.

Uji normalitas residual menunjukkan data berdistribusi normal (Shapiro–Wilk, $p > 0,05$). Analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Nilai R^2 sebesar 0,346 menunjukkan bahwa 34,6% variasi sikap dapat dijelaskan oleh tingkat pengetahuan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Demikian pula, nilai R^2 sebesar 0,260 menunjukkan bahwa 26,0% variasi praktik dapat dijelaskan oleh sikap, sementara faktor lain seperti pendidikan, pengalaman, usia, dan akses informasi kesehatan juga berperan dalam membentuk praktik swamedikasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat membentuk sikap yang lebih baik dan mendorong praktik swamedikasi obat antidiare yang tepat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi penggunaan obat antidiare berada pada kategori yang sesuai dengan hasil analisis penelitian. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat membentuk sikap yang positif sehingga masyarakat mampu melakukan swamedikasi secara rasional, aman, dan tepat. Oleh karena itu, edukasi oleh tenaga kefarmasian tetap diperlukan untuk meningkatkan penggunaan obat antidiare yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Masyarakat terhadap Swamedikasi Obat Antidiare di Klinik Mustopa Cilame, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat didominasi kategori cukup (45%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai swamedikasi obat antidiare, namun masih diperlukan peningkatan edukasi agar penggunaan obat lebih rasional.
2. Tingkat sikap masyarakat didominasi kategori cukup (46,7%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup positif terhadap swamedikasi obat antidiare, meskipun masih perlu diperkuat melalui edukasi kesehatan.
3. Tingkat praktik masyarakat didominasi kategori cukup (41,7%), yang menunjukkan bahwa praktik swamedikasi obat antidiare telah dilakukan dengan cukup baik, tetapi masih memerlukan peningkatan agar penggunaan obat menjadi lebih tepat, aman, dan rasional.
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap, pengetahuan dengan praktik, serta sikap dengan praktik ($p < 0,05$) dengan kekuatan hubungan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat, semakin baik pula sikap dan praktik dalam melakukan swamedikasi obat antidiare.
5. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap sikap ($R^2 = 34,6\%$), sedangkan sikap berpengaruh signifikan terhadap praktik ($R^2 = 26,0\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan dalam membentuk sikap yang positif, yang selanjutnya mendorong praktik swamedikasi obat antidiare yang lebih tepat dan rasional. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Politeknik Piksi Ganesha atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat membantu sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. T., Barakat, M., Abdelhalim, A. R., Al-Kurd, I. N., Muhammad, M. K. E., Sharkawy, M. M., et al. (2024). Unravelling the dilemma of self-medication in Egypt: A cross-sectional survey on knowledge, attitude, and practice of the general Egyptian population. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17913-3>
- Esperanza, A. F., Pratiwi, L., & Rizkifani, S. (2023). Analisis tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare terhadap mahasiswa Farmasi Universitas Tanjungpura. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 5(4), 486–491. <https://doi.org/10.25026/jsk.v5i4.1277>
- Hasanah, N., Kania, L., Safitri, A. S., & Putrajaya, F. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap swamedikasi diare akut di RT 001 RW 004 Kelurahan Poris Plawad Utara. *Jurnal Medika Udayana*, 11(7), 4004–4008. <https://doi.org/10.24843/MU.2022.V11.i7.P06>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Khusna, N. M., Sari, M. P., & Pratiwi, R. I. (2024). Hubungan pengetahuan penyakit diare dengan tindakan untuk melakukan swamedikasi diare di Apotek Saras Sehat Slawi. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 7(2), 160–171. <https://jurnalmalahayati.ac.id/index.php/farmasi>
- Mutmainah, S., & Nasel, F. A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare non spesifik pada anak di Apotek K-24 Akses UI Depok. *Jurnal Farmapedia*, 1(2), 42–49. <https://jurnal.farmapedia.ac.id>
- Novitaenggi, H. A., & Sofyan, O. (2025). Hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan tentang swamedikasi diare di Dusun Papungan Sleman bulan Februari 2025. *Jurnal Ilmiah Farmasi Akademi Farmasi Jember*, 8(2). <https://jurnal.akfarsj.ac.id>
- Pontoan, J., Bahri, S., Nilasari, P., & Yuliansari, D. (2024). Pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap swamedikasi diare pada anak di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 12250–12260. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36925>
- Purnama, M. R., Efriani, L., & Hadi, I. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi penyakit diare di Pondok Pesantren X Kabupaten Cirebon. *CERATA: Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.61902/cerata.v15i1.831>
- Sartika, L. D., Pradana, D. L. C., Muti, A. F., & Rahmi, E. P. (2024). Pengaruh edukasi swamedikasi diare akut dengan metode CBIA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di Kecamatan Cinere. *Jurnal Serina Sains, Teknik dan Kedokteran*, 2(1), 111–118. <https://doi.org/10.24912/jsstk.v2i1.33058>
- Xu, M., Zhang, D., Yang, M., & Wu, W. (2024). Factors influencing safe use of drugs among community residents: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19911-x>